BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tanaman tebu di tanam di wilayah tropis dengan berbagai macam tanah hingga ketinggian 1.400 mdpl. Upaya peningkatan tanaman tebu salah satunya adalah dengan penyediaan bibit unggul dan bermutu (Pamungkas, Saktiyono S T, dkk., 2020).

Salah satu varietas unggulan yang telah dilepas sebagai benih bina adalah varietas Bululawang, varietas Bululawang merupakan hasil pemutihan yang ditemukan pertama kali di wilayah Kecamatan Bululawang, Malang Selatan. maka varietas ini dilepas resmi untuk digunakan sebagai benih bina. BL tampaknya memerlukan lahan dengan kondisi kecukupan air pada kondisi drainase yang baik. Khususnya lahan ringan sampai geluh lebih disukai varietas ini dari pada pada lahan berat. Bululawang merupakan varietas yang selalu tumbuh dengan munculnya tunas baru atau disebut sogolan (Tegar, 2023).

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor utama yang menjadi kendala dalam peningkatan produksi tebu nasional diantaranya produktivitas tanaman menurun, nilai rendemen tebu rendah, iklim tidak menentu dan juga dapat dilihat dari segi sisi on farm, misalkan persiapan bibit dan kualitas bibit tebu yang digunakan. Selain itu, ketersediaan lahan semakin sedikit sehingga kebutuhan lahan untuk pembibitan semakin sulit. Teknik pembibitan yang sering digunakan untuk menghasilkan bibit yang memiliki kualitas tinggi serta tidak memerlukan persiapan bibit yang berkepanjangan yaitu dengan menggunakan pembibitan sistem (*Single Bud Planting*) SBP (Sholihin, Feri Ibnu 2020).

Selain teknik pembibitan yang tepat, pemupukan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman tebu. Salah satu inovasi yang mulai banyak diterapkan dalam praktik pertanian berkelanjutan adalah penggunaan pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair (POC) adalah pupuk

berwujud cair yang dibuat dari bahan-bahan organik melalui proses fermentasi. Pupuk cair lebih efektif dan efisien jika diaplikasikan pada daun, batang dan akar dibanding pada media tanam. (Sitanggang, Y., dkk 2022).

Hasil dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pemberian berbagai dosis pupuk kascing berbeda nyata terhadap parameter pertumbuhan tinggi tanaman (cm) dan berbeda tidak nyata terhadap parameter lainnya; pemberian berbagai konsentrasi POC urine domba berbeda nyata terhadap parameter pertumbuhan tinggi tanaman(cm) dan berbeda tidak nyata terhadap parameter lainnya (Setiawan 2023).

Urine domba sendiri merupakan bahan dasar pupuk organik cair yang memiliki kelarutan tinggi di dalam tanah serta mengandung unsur-unsur esensial yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk juga merupakan sumber hara bagi tanaman yang secara alami terdapat dalam tanah, udara, dan kotoran hewan. Urine domba kaya akan Nitrogen, Fosfor, Kalium (NPK), serta memiliki kandungan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran domba padat. Pupuk organik cair yang optimal memiliki kandungan N, P, K yang tepat, dengan waktu fermentasi selama 18 hari dan volume urine domba sebesar 300 ml, menghasilkan kandungan nitrogen (N) sebesar 0,69%, fosfor (P₂O₅) sebesar 2,09%, dan kalium (K₂O) sebesar 0,64%. (Kurniawan, E., dkk 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian POC urine domba terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas Bululawang”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian POC urine domba berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Bululawang.
2. Manakah konsentrasi terbaik POC urine domba berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Bululawang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi POC urine domba terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Bululawang.
2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik POC urine domba terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Bululawang.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memahami dampak pupuk organik cair yang berasal dari POC urine domba terhadap pertumbuhan Bibit Tebu.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan materi pembelajaran dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pemberian POC urine domba terhadap pertumbuhan Bibit Tebu.

3. Bagi Masyarakat

Bermanfaat kepada masyarakat untuk memberikan inovasi untuk penggunaan pupuk organik cair yang berasal dari POC urine domba terhadap pertumbuhan Bibit Tebu.